

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat.

Kebutuhan darah di Indonesia secara nasional tahun 2020 diperkirakan sekitar 6,8 juta kantong, namun hanya sekitar 5,2 juta kantong yang terpenuhi (Kemenkes RI, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara permintaan dan penawaran darah di Indonesia. Adanya kesenjangan antara permintaan dan penawaran darah di Indonesia antara lain terkendala oleh kurangnya motivasi masyarakat untuk melakukan donor darah, sehingga ketersediaan darah di UTD masih rendah. Donor darah dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu donor darah sukarela dan donor darah pengganti. Donor darah sukarela adalah individu yang dengan sukarela memberikan darahnya tanpa ada permintaan atau tekanan, sementara donor darah pengganti adalah individu yang memberikan darah untuk menggantikan darah yang telah diterima oleh anggota keluarga atau kerabat mereka. Namun, donor darah sukarela

memiliki arti khusus karena pasokan darah yang aman dan cukup sangat bergantung pada partisipasi sukarela masyarakat (WHO, 2022).

Donor darah merupakan tindakan sukarela dimana seseorang memberikan sebagian dari darahnya untuk kepentingan medis. Darah yang dihasilkan dari donor darah digunakan untuk transfusi kepada pasien yang membutuhkan, baik karena kecelakaan, operasi, penyakit, atau kondisi medis lainnya. Proses donor darah menjadi elemen krusial dalam memastikan pasokan darah yang memadai untuk menjaga pelayanan medis yang efektif dan menyelamatkan nyawa pasien (WHO, 2019). Donor darah adalah salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat menyelamatkan nyawa orang lain. Menurut data *World Health Organization* (WHO), kebutuhan darah di dunia mencapai sekitar 112,5 juta kantong per tahun, namun hanya sekitar 81,9 juta kantong yang terkumpul (WHO, 2017).

Kegiatan donor darah sangat penting dalam menyediakan pasokan darah yang cukup untuk keperluan medis. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan darah adalah motivasi donor untuk melakukan donor darah secara sukarela. Motivasi donor adalah dorongan atau alasan seseorang untuk menyumbangkan darahnya secara sukarela kepada Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) atau lembaga lain yang berwenang (Elfazia, 2009). Motivasi donor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri donor maupun dari luar diri donor.

Seorang pendonor dalam melakukan penyumbangan darah memerlukan motivasi. Motivasi merupakan konsep sentral dalam psikologi yang melibatkan dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, berperilaku, dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi mencakup faktor-faktor yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau mengambil keputusan dalam berbagai konteks. Dalam konteks penelitian, pemahaman tentang motivasi menjadi penting untuk melihat mengapa individu melakukan suatu tindakan atau mengapa mereka memiliki preferensi tertentu (Deci & Ryan, 2020). Motivasi dapat bervariasi dari individu ke individu, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai-nilai pribadi, tujuan hidup, pengalaman masa lalu, dan lingkungan sosial. Dalam konteks kesehatan, motivasi dapat mempengaruhi seberapa sering individu menjalani gaya hidup sehat, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta berpartisipasi dalam program-program kesehatan masyarakat, seperti donor darah (Ryan & Deci, 2017).

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri donor disebut sebagai faktor intrinsik, yang meliputi altruisme, religiusitas, dan pengetahuan. Altruisme adalah sikap atau perilaku yang didasari oleh keinginan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Elfazia, 2009). Religiusitas adalah tingkat kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya (Ghozali, 2011). Pengetahuan adalah pemahaman atau kesadaran seseorang tentang fakta, informasi, konsep, atau prinsip tertentu yang diperoleh melalui belajar, pengamatan, pengalaman, atau pendidikan. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri donor disebut sebagai faktor

ekstrinsik, yang meliputi lingkungan sosial, pelayanan UTD PMI, dan insentif. Lingkungan sosial adalah pengaruh dari keluarga, teman, atau masyarakat terhadap perilaku seseorang (Daradjatun, 2008). Pelayanan UTD PMI adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas UTD PMI kepada donor darah sukarela, meliputi aspek kecepatan, kemudahan, keramahan, dan kenyamanan (Elfazia, 2009). Insentif adalah bentuk penghargaan atau pengganti biaya yang diberikan oleh UTD PMI ataupun Pemerintah kepada donor darah sukarela, seperti uang tunai, souvenir, sertifikat, atau fasilitas kesehatan (Daradjatun, 2008).

Pemahaman tentang motivasi donor darah sangat penting, karena tidak hanya dalam konteks pemeliharaan persediaan darah, tetapi juga dalam merancang rekrutmen dan harus menggunakan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan donor darah sukarela. Salah satu upaya dan strategi untuk memahami apa yang mendorong individu untuk menyumbangkan darah secara sukarela dapat membantu Unit Transfusi Darah (UTD) dan organisasi kesehatan terkait merancang pendekatan yang lebih efektif dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam donor darah.

Dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Hartalina Mufidah, Handriani Kristanti, dan Eva Runi Khristiani pada tahun 2022, dengan judul “Analisis Motivasi Pendonor Darah di Di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta” menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan faktor-faktor motivasi donor darah, namun perilaku merupakan faktor signifikan terhadap motivasi donor darah di PMI

Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peningkatan kegiatan donor darah rutin dan edukasi kepada masyarakat tentang nilai donor darah dapat membentuk perilaku yang baik untuk donor darah secara sukarela. Kegiatan dan edukasi ini dapat dilakukan oleh PMI atau institusi pendidikan yang bergerak di bidang bank darah.

Penelitian tentang motivasi donor darah di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada salah satu faktor intrinsik atau ekstrinsik saja. Penelitian yang menguji pengaruh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik secara simultan terhadap motivasi donor darah di Indonesia belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi donor untuk melakukan donor darah di UTD PMI Kota Malang.

Penelitian tugas akhir ini berjudul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendonor Untuk Melakukan Donor Darah Sukarela di UDD PMI Kota Malang" dan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah sukarela di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian, Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendonor untuk melakukan donor darah di UTD PMI Kota Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam donor darah sukarela di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Malang?.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi pendonor untuk melakukan donor darah sukarela di UDD PMI Kota Malang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi pendonor untuk melakukan donor darah sukarela di UDD PMI Kota Malang.
3. Menganalisis faktor-faktor instrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi masyarakat terhadap partisipasi donor darah sukarela di UDD PMI Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam donor darah sukarela. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam bidang kesehatan, ilmu sosial, serta bidang terkait lainnya yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Malang dan instansi terkait lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi masyarakat untuk berdonor darah sukarela, UDD PMI Kota Malang dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kegiatan donor darah sukarela yang lebih terarah dan berhasil.